

1.1. Latar Belakang

BAB I PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan nasional mencakup lima aspek Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) yaitu bidang : Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu dan Anak termasuk Keluarga Berencana, Pemberantasan Penyakit Menular dan Pengobatan. Untuk dapat melaksanakan Pelayanan Kesehatan Dasar khususnya bidang pengobatan dibutuhkan obat, oleh karena itu obat perlu dikelola dengan baik. Salah satu pengelolaan obat adalah dengan perencanaan agar persediaan sesuai dengan kebutuhan. (Kepmenkes RI No. 1121 tahun 2008).

Sesuai dengan Permenkes RI No.HK.02.02/MENKES/068/1/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas Pelayanan Kesehatan pemerintah, dinyatakan bahwa ketersediaan obat generik dalam jumlah dan jenis yang cukup, terjangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya, perlu digerakkan dan didorong penggunaannya pada fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, dengan harapan penggunaan obat generik dapat berjalan dengan efektif.

Perencanaan obat merupakan suatu proses kegiatan seleksi obat dan perbekalan kesehatan untuk menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan obat dipuskesmas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan, menghindari terjadinya kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan obat. Perencanaan obat dipuskesmas setiap periode dilaksanakan oleh pengelola obat dan perbekalan kesehatan dipuskesmas.

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kebutuhan obat meliputi tahap pemilihan obat, tahap kompilasi pemakaian obat, tahap perhitungan kebutuhan obat, tahap proyeksi kebutuhan obat dan tahap penyesuaian rencana kebutuhan obat. (Kemenkes, 2010). Kegiatan pokok dalam perencanaan pengadaan obat adalah seleksi/perkiraan kebutuhan dan penyesuaian jumlah kebutuhan obat dengan alokasi dana. Perkiraan kebutuhan obat adalah perkiraan jumlah obat yang akan dikonsumsi setiap tahun dengan kata lain, estimasi pemakaian obat yang nyata (actual) didasarkan atas pemakaian satu tahun. Jumlah obat yang dipesan dapat berbeda dengan estimasi pemakaian pertahun.

Jumlah obat yang dipesan adalah estimasi pemakaian satu tahun dengan memperhitungkan sisa stok, stok pengaman dan leadtime. Sedangkan penyesuaian

jumlah kebutuhan obat dengan alokasi dana yaitu penyesuaian rencana pengadaan obat dengan jumlah dana yang tersedia, maka informasi yang didapat adalah jumlah rencana pengadaan obat, skala prioritas masing-masing jenis obat dan jumlah kemasan untuk rencana pengadaan obat tahun yang akan datang.

Penentuan jumlah permintaan obat, data-data yang diperlukan meliputi : data pemakaian obat tahun sebelumnya, jumlah kunjungan resep, frekuensi distribusi obat dan sisa stok. Data-data ini sangat penting untuk perencanaan kebutuhan obat karena ketepatan dan kebenaran data akan berpengaruh terhadap ketersediaan obat (Depkes, 2007).

Terdapat permintaan beberapa jenis obat tertentu tidak sesuai dengan usulan yang diajukan sebelumnya. Disamping itu terdapat jenis obat tertentu dalam jumlah berlebih, namun di sisi lain terdapat jenis obat mengalami kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kebutuhan obat di tingkat Puskesmas tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. (Hartono 2007)

Kurang lebih 80% puskesmas melakukan perencanaan kebutuhan obat belum sesuai dengan kebutuhan sesungguhnya, sehingga terdapat stok obat yang berlebih tapi di lain pihak terdapat stok obat yang kosong. (Athijah 2010)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan UPTD dalam menjalankan fungsinya yaitu melaksanakan pelayanan kesehatan dasar secara langsung kepada masyarakat salah satunya adalah kegiatan pelayanan pengobatan selalu membutuhkan obat publik. Untuk mengetahui jenis dan jumlah obat publik yang dibutuhkan, Puskesmas harus dapat menyusun perencanaan kebutuhan obat publik yang selanjutnya diserahkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek. Sebab hal ini akan berkaitan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek dalam upaya memenuhi kebutuhan obat publik untuk semua Puskesmas.

Di Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, perencanaan kebutuhan obat masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, sehingga sulit untuk menganalisis kebutuhan obat yang akurat, efektif dan efisien. Disamping itu masih terdapat permintaan obat tertentu dari UPTD yang tidak sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang diusulkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten (terdapat obat tertentu yang mengalami kekurangan dan kelebihan) sehingga penggunaan anggaran kurang efektif dan efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan melihat permasalahannya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perencanaan kebutuhan obat publik untuk kesehatan dasar di Puskesmas Pogalan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek terpenuhi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui metode perencanaan kebutuhan obat publik untuk pelayanan kesehatan dasar yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas di Puskesmas Pogalan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur input perencanaan obat (sumber daya manusia, metode, sarana dan prasarana serta data) dalam perencanaan obat di puskesmas Pogalan.
2. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur output perencanaan obat (menentukan kebutuhan obat yang akan datang) yang dicapai dari pelaksanaan perencanaan obat di puskesmas.
3. Untuk mengidentifikasi pengadaan obat yang dilaksanakan di Puskesmas.
4. Untuk mengidentifikasi penerimaan obat yang dilakukan seorang staff instalasi pengelolaan obat yang ada di
5. Mengidentifikasi proses penyimpanan obat yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan obat dan menjaga mutu dari obat, dan sekaligus menghindari dari penggunaan obat yang tidak bertanggung jawab perencanaan kebutuhan obat publik.
6. Mengidentifikasi pendistribusian obat yang dilakukan ke pusat pelayanan Puskesmas sesuai dengan resep dan tenaga kesehatan ahli
7. Mengetahui proses pemusnahan obat yang dilakukan oleh Puskesmas
8. Mengidentifikasi pengendalian obat dilakukan oleh seorang kepala Puskesmas, kepala gudang obat, dan staff pengelolaan obat Puskesmas

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Bagi Puskesmas

sebagai bahan masukan agar perencanaan obat terlaksana dengan optimal di masa yang akan datang untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas.

1.4.1.2. Bagi dinas kesehatan Kab. Trenggalek

Untuk menentukan kebutuhan obat yang akan datang di seluruh puskesmas termasuk puskesmas pokjenior sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijaksanaan yang diaplikasikan dalam rangka upaya menyusun perencanaan kebutuhan obat secara efektif dan efisien serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan dalam rangka pengadaan obat dengan e- katalog.

1.4.1.3. Bagi peneliti

Bagi Peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat IIK Strada Kediri terutama bidang Analisis Kebijakan Kesehatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan tambahan koleksi pustaka dan sebagai tambahan materi dalam pembelajaran bagi mahasiswa lain.

1.4.2.2. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan peneliti lakukan.

1.5. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti tentang Analisis proses perencanaan pemenuhan kebutuhan obat publik untuk kesehatan dasar di Puskesmas. Sebelumnya sudah ada peneliti yang serupa tetapi belum pernah dilakukan di Puskesmas se wilayah kerja Dinkes Kab. Trenggalek. Beberapa penelitian yang serupa diantaranya yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Perbedaan	Penelitian ini	Mustika (2004)	Rumbay (2015)	Atihijah (2010)
Fokus	Analisis Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk PKD di Puskesmas	Ketersediaan Obat Puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasca Otonomi Daerah	Analisis Perencanaan Obat di Dinas Kesehatan	Perencanaan dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Surabaya Timur dan Selatan
Tempat	Kab. Trenggalek	Bengkulu Selatan	Minahasa Tenggara	Surabaya selatan dan Surabaya Timur
Jenis Penelitian	Deskriptif	Deskriptif – Analitik	Deskriptif – Analitik	Deskriptif
Unit Analisis	Unit Perbekalan Farmasi dan Puskesmas di wilayah kerja Kab. Trenggalek Subyek penelitian adalah Tenaga Pelaksana Farmasi	Studi dokumentasi Peraturan Perundang-undangan Otonomi Daerah, dokumen tentang anggaran pengadaan obat, pola demografi dan penyakit, data pemakaian obat, stok obat, standar pengobatan Puskesmas dan LPLPO	Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Tenggara Subyek penelitian adalah Tenaga Farmasi di Dinas Kesehatan	Puskesmas Surabaya Timur dan Surabaya Selatan Fasilitas Kefarmasian Puskesmas Surabaya Timur dan Puskesmas Surabaya Selatan
Analisis Data	Analisis kualitatif dengan cara content analysis	Analisis kualitatif dengan cara content analysis	Analisis kualitatif dengan cara content analysis	Kuantitatif Deskriptif
Perbedaan	Penelitian ini	Mustika(2004)	Rumbay(2015)	Athijah(2010)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui : Gambaran tentang proses perencanaan kebutuhan obat	Ketersediaan obat publik pada 10 besar jenis penyakit terbanyak Tingkat ketersediaan	Mengetahui Proses Perencanaan Obat di Dinas Kesehatan Mengetahui Metode perencanaan	Tingkat Ketersediaan Perencanaan kebutuhan obat. Pengecekan nama Obat, kekuatan,

Perbedaan	Penelitian ini	Mustika (2004)	Rumbay (2015)	Atihijah (2010)
	publik di Puskesmas Puskesmas dapat memperoleh gambaran tentang metode perencanaan kebutuhan obat publik yang efektif dan efisien	anggaran untuk pengadaan obat publik	Obat yang efektif dan efisien	jumlah, bentuk sediaan, tanggal kadaluarsa, dan nomor lot

